

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mu'allimat NU Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan lembaga pendidikan setara menengah atas yang berbasis keagamaan yang berada dikawasan tengah kota Kudus tepatnya di Jl. K.H. A. Wahid Hasyim No, 4 Kudus. Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus didirikan pada hari Sabtu Legi tanggal 1 Muharram 1375 H, bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya Madrasah ini adalah sebagai respon terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan

Dengan demikian maka MA Mu'allimat NU Kudus telah berusia 64 tahun masehi, khusus daerah ujung kulon Kudus yang menyangkut masalah perempuan, pada tradisi kuno perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingkiing* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah *wanita pimgita*.

Melihat fenomena tersebut sehingga timbullah ide dari kalangan ulama' yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (ketua NU cabang Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat paa agama, masyarakat dan Negara. Maka atas inisiatif para ulama' dan kiyai didirikanlah madrasah yang khusus menerima murid perempuan, ide tersebut mendapat respon positif sehingga dari kalangan dermawan sekaligus tokoh perempuan Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanahnya untuk didirikan Madrasah tersebut.¹

Pada tanggal 07 Juli 1980 Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan kala itu bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan di Kudus, khususnya mereka yang

¹ Ibu Dra. Hj . Sri Indah, kepala Madrasah Aliyah Mu'allimat NU wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 1 transkrip Kudus

berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan sekolah umum diKudus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus memperoleh setatus terdaftar pada Depastemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43Pgm/198. Sejarah perjalanan Madrasah pastilah mengalami pasang surut khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya mardrasah dan sekolah baru yang berdiri disamping melemahnya sistem pengelolaan.

Melihat kondisi yang demikian maka para ulama' dan kiyai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus an sekitarnya dengan membentuk pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980-2005, dengan penasehat KH. Syaroni Ahmadi, KH. Ulil Albab, Ketua KH. Zawawi Mufid, Wakil Ketua Drs.H. Ahmad Fauzan AR, Sekretaris Drs. H. EM Najib Hasan, Bendahara Drs. H. Aris Samsul Ma'arif.

Pada saat itu tugas pertama para pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para Ustadz dan Kiyai yang kharismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Choiruzzad TA. KH. Moch Mansyur dan para Kiyai lainnya, tugas selanjutnya membangun sarana prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran dalam waktu yang singkat maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus, bahkan pada tahun 1996 menapatkan status diakui dengan nomor piagam 312.231.19.02.138. Pada periode 2014-2019 pengurus MA Mu'allimat NU Kudus sesuai dengan SK dari pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kudus dengan Ketua Drs. H. Em. Nadjib Hasan, Sekretaris Dr. H. M. Ihsan, M.Ag, Bendahara H. Aris Syamsul Ma'arif.²

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus telah berusia 64 tahun, dengan demiiian Madrasah tertsebut

² Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus , pada tanggal 20 April 2019

telah banyak mencetak kader Islam dan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat desa setempat dan masyarakat kota Kudus khususnya.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Mu'allimat NU Kudus
- b. Nama Lembaga : Madrasah Mu'allimat
- c. Madrasah didirikan : 20 Agustus 1955
- d. Kategori Madrasah : Swasta
- e. Status Madrasah : Terakreditasi
- f. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Sri Indah
- g. Alamat Madrasah : Jln. K.H. A. Wahid Hasyim No 4 Kudus 59313
- h. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus (BPPMNU)
- i. Nama Ketua Lembaga : Drs.H. EM Nadjib Hasan

3. Letak Geografis MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di Kudus terdapat dua wali yaitu Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said

Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada di Jl. K.H. A. Wahid Hasyim No 4 Kudus, dengan sebidang tanah seluas 1.267 M² sebelah barat pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun Simpang Tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu paramenter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang Qur'ani

b. Misi

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam Berhaluan Ahlu Al-Sunnah Wa-Al Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal
- 3) Mengembangkan minat bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama³

MA Mu'allimat NU Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Mu'allimat NU Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan era informasi globalisasi yang sangat cepat.

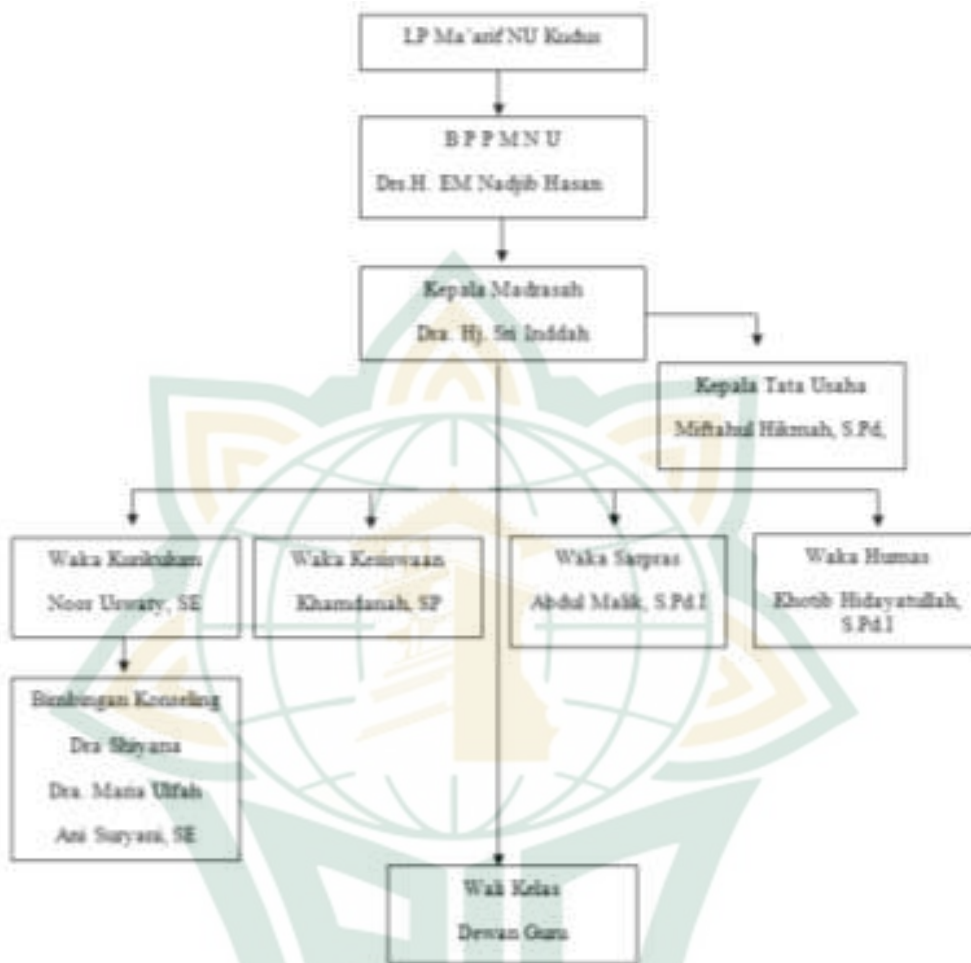
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Penyusunan struktur organisasi di MA Mu'allimat NU Kudus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Berikut struktur organisasi di MA Mu'allimat NU Kudus:⁴

³ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 20 April 2019

⁴ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 20 April 2019

Gambar 4.1.
Struktur organisasi MA Mu'allimat NU Kudus



Berikut Tugas-tugas Pokok Struktural/Fungsional MA Mu'allimat NU Kudus:⁵

a. Kepala Madrasah

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja baik semester maupun tahunan.
- 2) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Madrasah.
- 3) Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional.

⁵ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus Ra, pada tanggal 20 April 2019

- 4) Pemimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya.
- 5) Melaksanakan bimbingan kepada personil edukatif dan administratif di lingkungan Madrasah.
- 6) Melaksanakan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan pegawai tata usaha baik ekstra maupun intra kurikuler.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral.
- 8) Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait/berkompeten.
- 9) Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggung jawaban kegiatan keuangan.

b. Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala madrasah di bidang ketatausahaan
- 2) Membina staf tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 3) Bertanggung jawab atas administrasi madrasah
- 4) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi madrasah
- 6) Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, SOP, PP, BOP, dan keuangan non budgeter
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistic tentang keadaan an perkembangan madrasah
- 8) Mengelola sarana dan prasarana madrasah
- 9) Mengurus administrasi kepegawaiandan membuat laporan berkala administrasi madrasah

c. Wakil Kepala, Kepala Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun proram pengajaran
- 2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran

- 4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan
 - 5) Menusun dan mengelola evaluasi belajar
 - 6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administasi guru piket
 - 7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik kelas/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus
 - 8) Mengatur pembagian laporan pedidikan
 - 9) Menyusun peringkat kelas
 - 10) Senantiasa meningkatkan mutu pendidikan
 - 11) Menyusun personalia wali kelas dan guru piket
 - 12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar MGMPS
 - 13) Menyusun guru inti
 - 14) Merencanakan, mengkoordinir kegiatan KBM tambahan
 - 15) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tamping madrasah
 - 16) Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BK dan Wali kelas
 - 17) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah
 - 18) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis dikalangan guru
 - 19) Membantu kepala madrasah melaksanakan supervise kelas
 - 20) Membina penyusunan administrasi, guru, wali kelas, perpustakaan
 - 21) Membantu laporan pelaksanaan tugas kepala madrasah
- d. Wakil Kepala/Kepala Urusan Kesiswaan**
- 1) Menyusun program pembinaan, kegiatan kesiswaan OSIS
 - 2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan OSIS
 - 3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan OSIS
 - 4) Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Dasar Madrasah

- 5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera
- 6) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan try out
- 7) Merencanakan mengkoordinir dan melaksanakan bhakti masyarakat dari para siswa
- 8) Memantau lulusan madrasah
- 9) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa
- 10) Mengkoordinir membina dan mengawasi kegiatan siswa
- 11) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan incidental
- 12) Melaksanakan PMB berdasarkan musyawarah dan SK Kepala Sekolah
- 13) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa
- 14) Mengkoordinir permohonan kebebasan keringanan pembayaran sumbangan BP3 dari para siswa
- 15) Mengurus membina dan mengawasi asrama siswa
- 16) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan diluar madrasah
- 17) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 18) Merencanakan, membina, dan mengawasi orientasi bagi siswa baru
- 19) Merencanakan, membina mengawasi praktik kerja siswa, karya wisata siswa
- 20) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas

e. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana dan Humas

- 1) Pelaksanaan program 8 K.
 - a) Pemantauan kebersihan madrasah.
 - b) Pemantauan kebersihan lingkungan.
 - c) Penghijauan madrasah.
 - d) Mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas.

- e) Mengadakan pemeliharaan ruang kelas/pengecatan.
- 2) Inventarisasi barang-barang milik madrasah.
 - a) Membuat daftar inventaris lapangan.
 - b) Membuat nomor barang milik madrasah.
 - c) Mengusahakan kekurangan alat-alat yang dibutuhkan.
- 3) Pendayagunaan barang-barang milik madrasah.
- 4) Mengantisipasi keuangan madrasah.
 - a) Pemantauan SPP murid.
 - b) Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan.
 - c) Mengeluarkan honor sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 5) Pembuatan format-format/kartu pendidikan.
- 6) Pengadaan sarana prasarana/alat peraga.
- 7) Kerjasama dengan orang tua/wali murid.
 - a) Mengadakan rapat dengan BP 3.
 - b) Mengadakan kunjungan pada acara peringatan.
 - c) Menginformasikan pada wali murid tentang kebersihan siswa.
- 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
 - a) Kerjasama dengan kesiswaan untuk menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan Nasional.
 - b) Kerjasama dengan perusahaan.
- 9) Mengadakan karya wisata/studi banding.
- 10) Pengelolaan sumber daya untuk program ketrampilan.
 - a) Mengadakan pelatihan-pelatihan.
 - b) Kursus instruktur dengan dinas/swasta.
 - c) Pengadaan alat-alat ketrampilan.
- 11) Pengembangan madrasah
 - a) Mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
 - b) Mengadakan kemah bakti.
- 12) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas
- 13) Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan

f. Koordinator Bimbingan Konseling

- 1) Pendataan pribadi siswa.
- 2) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap murid yang bermasalah.
- 3) Membantu pelaksanaan kedisiplinan murid dan KBM.
- 4) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas.
- 5) Mengadakan hubungan silaturahmi(*home visit*) dengan wali murid.

g. Pembina OSIS dan Koordinator Ekstra Kurikuler

- 1) Pembina OSIS
 - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
 - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS.
 - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan bekerjasama dengan Waka Kesiswaan.
 - d) Mengadakan kemah karya dan sebagainya.
 - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS sekolah lain.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler
 - a) Membagi tugas guru dan mengkoordinasi kegiatan ekstra kurikuler.
 - b) Menentukan mata kegiatan ekstra kurikuler
 - c) Membuat jadwal ekstra kurikuler.
 - d) Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membantu Waka keiswaan dalam :
 - a) Pemantauan tata tertib siswa.
 - b) Mengatasi siswa bermasalah bekerjasama dengan wali kelas dan BP.
 - c) Mengadakan komunikasi dengan alumni.

h. Wali Kelas

- 1) Membina kelas
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar mata pelajaran kelas
 - d) Daftar regu kerja/piket kelas
 - e) Buku absensi siswa
 - f) Buku Kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - g) Tata tertib kelas

- 3) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa.
- 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (leger).
- 5) Membuat catatan khusus tentang siswa.
- 6) Membuat catatan mutasi siswa.
- 7) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
- 9) Mengkoordinasi kegiatan murid di kelas.
- 10) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelas serta menyelesaikan permasalahan siswa di kelas masing-masing.
- 11) Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulan. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 8 K.

6. Daftar Tenaga Pendidik

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus adalah 34 orang, yaitu:⁶

Tabel 4.1. Tenaga pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus

NO	NAMA	MATA/ MAPEL	JABATAN
1	Dra. Hj. Sri Indah	Aqidah Akhlaq Praktik mengajar	Kepala
2	Drs. H. Ahmad Fauzan, M.Ag.	Ushul Fiqih	Guru
3	K.H. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab	Guru
4	K.H. Mustofa Imron	Ke NU an	Guru
5	Drs. H. Em. Nadjib Hasan	Ilmu Tafsir	BPPMNU
6	A. Syafi'I, A.Md	Fisika	Guru
7	H. Azwar Annas, S.Pd.I	Bhs Arab	Guru
8	Dra. Shiyana	Ilmu Jiwa Ilmu Pendidikan	BK
9	K.H. Ma'ruf LC	Bhs Arab	Guru
10	Khamdanah SP	Biologi	Wk. Sis
11	Noor Uswaty SE	Ekonomi Kewirausahaan	Wk. Kur.

⁶ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 20 April 2019

12	Wike Widya R. S.Pd	Bhs Inggris	Guru
13	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bhs Inggris	Guru
14	Suharti S.Pd	Kimia	Guru
15	Ani Suryani SE	Ekonomi Prakrya Kewirausahaan Seni Budaya	BK
16	Khotib Hidayatullah, S.Pd.I	Al Qur'an Hadits Fiqih 2	Wk. Humas
17	Miftahul Hikmah SE	Geografi	Kep. TU
18	Abdul Malik S.Pd.I	Fiqih Qiro'atul Kitab	Wk. Sarp
19	Lina layinah, S.Pd	Sejarah Sejarah Indonesia	Guru
20	Linawati, S.Pd	Bhs Indonesia	Guru
21	Siti Aristiyani, S.Pd	Matematika	Guru
22	Dian Ariastutik, S.Pd	PKN	Guru
23	Dra. Maria Ulfah	Sosiologi	BK
24	Nuhyal Ulya, S.Pd	Matematika	Guru
25	Djuni Setiawati, S.Kom	TIK	Guru
26	H.M. Ali Fikri	Balaghoh Tauhid	Guru
27	Zuliyannah, S.Pd	Bhs Inggris Pendalaman materi	Guru
28	Sutrisno	Akidah Akhlaq Nahwu Shorof Ushul Fiqih	Guru
29	Ulin Nuha	Al Qur'an Hadits Ilmu Tfsir Qiro'atul Kitab Manteq	Guru
30	Hanik Sa'adah, S.Pd	Matematika	Guru
31	Zuyina Rahma, S.Pd	Pkn Seni Budaya	Guru
32	Setiyani Puspita Sari, A.Ma	Olahraga	Guru
33	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	SKI Ke NU an	Guru
34	Aizzatun Nikmah S.Hum	Bhs Indonesia Bhs Jawa	Guru

7. Keadaan peserta didik

Menurut data, jumlah peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus. Kelas X berjumlah 270 peserta didik, kelas XI berjumlah 269 peserta didik, dan kelas XII berjumlah 260 peserta didik. Jadi, jumlah keseluruhan 805 peserta didik.⁷ Adapun rincian peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar peserta didik di MA mu'allimat NU Kudus

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
X IPA 1	45
X IPA 2	44
X IPA 3	46
X IPS 1	43
X IPS 2	46
JUMLAH	270
XI IPA 1	45
XI IPA 2	46
XI IPA 3	42
XI IPS 1	44
XI IPS 2	45
XI IPS 3	47
JUMLAH	269
XII IPA 1	44
XII IPA 2	42
XII IPA 3	42
XII IPS 1	46
XII IPS 2	46
XII IPS 3	46
JUMLAH	266

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan di bab I, maka paparan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) perencanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah

⁷ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 20 April 2019

Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus, (2) pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus, (3) evaluasi implementasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus.

1. Data tentang perencanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah kegiatan perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Menyadari pentingnya sebuah perencanaan, Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus juga melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap perencanaan Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I mengatakan:

“Pada tahap perencanaan ini saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan”.⁸

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang

⁸ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus wawanra oleh penulis, 20 April 2019, wawancara 2 transkrip,

akan dibahas. Hal ini juga diungkapkan oleh Waka kurikulum Ibu Noor Uswaty, SE, beliau berpendapat tentang apa saja yang disiapkan dalam perencanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

“Tentu banyak yang harus disiapkan salah satunya adalah materi yang akan diajarkan, dan tentunya guru sudah membuat RPP, karena RPP sangat penting bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.”⁹

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Azwar Annas, S.Pd.I selaku Wali Kelas XI IPA 1 dalam perencanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu :

“seperti biasa mbak, guru membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP untuk memudahkan dalam mengajar, guru juga mengolah materi agar mudah dipahami siswa nantinya”¹⁰

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di MA Mu'allimat NU Kudus mengacu pada Kurikulum 2013. Materi yang diharapkan mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum 2013 tersebut. Adapun materi yang akan dibahas yaitu tentang Dinasti Abbasiyah. Setelah itu beliau menentukan bahan ajar yang akan digunakan yaitu buku paket Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Beliau berencana menggunakan strategi pembelajaran *artikulasi* untuk menyampaikan materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini dikarenakan dalam bab Dinasti Abbasiyah terdapat beberapa materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Beliau menyiapkan materi dan menggunakan strategi

⁹ Ibu Noor Uswaty SE selaku Waka Kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 21 April 2019 wawancara 3 transkrip

¹⁰ Bapak Azwar Annas, S.Pd.I. selaku wali kelas XI, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 6 transkrip

artikulasi agar ketika disampaikan siswa bisa memahami materi tersebut dengan baik meskipun terdapat perbedaan individual pada masing-masing peserta didik. Menurut beliau:

“Perbedaan setiap siswa merupakan perbedaan yang mutlak, tidak dapat dipisahkan dari setiap individu. Seperti: perbedaan latar belakang (asal usul sekolah), perbedaan fisik, perbedaan sosial, perbedaan kepribadian, perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar, kemampuan berperilaku, perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.”¹¹

Beliau juga menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya, seorang anak pasti berbeda-beda dalam memahaminya, untuk itu saya tugaskan mereka untuk mencerikan kembali apa yang sudah saya sampaikan secara mendalam dengan pasangan kelompoknya.”

Beliau berencana menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran *Artikulasi*. Media yang akan beliau gunakan rencananya adalah media LCD dan papan tulis. Selain hal itu, beliau juga merancang materi-materi agar mudah dipahami siswa. semua yang telah beliau rencanakan tersebut beliau tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada tahap ini, penulis melakukan observasi non partisipan untuk mengetahui pelaksanaan strategi

¹¹ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat Nu Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019 wawancara 2 transkrip.

pembelajaran *Artikulasi* yang dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. Dalam observasi peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, dilakukan pada hari Sabtu, jam ke lima dan enam. Satu kelas berisi 45 siswi.

Dari observasi tersebut, penulis menemukan langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹² Hal ini dibenarkan oleh Ibu Noor Uswaty, SE., Waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus bahwa ada tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.¹³

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu beliau melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Menurut Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, apersepsi yaitu:

“Meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, mengunnggah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran”.¹⁴

Apersepsi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai loncatan menuju penyampaian materi baru Beliau berusaha memfokuskan perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan-

¹² Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

¹³ Ibu Noor Uswaty SE. selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 3 transkrip

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 201

pertanyaan tentang materi yang telah beliau sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Dewi Puspita A, siswa kelas XI IPA 1:

“Yang pertama Bu Ni'mah bertanya tentang materi sebelumnya bu...”¹⁵

Angelyne dan Intan Aulia juga mengatakan:

“Biasanya Bu khoiriyah bertanya tentang materi sebelumnya...”¹⁶

Amelia Ismatul dan Ilma Sururina juga mengatakan:

“Beliau bertanya PR yang kemrin, terus bertanya mengingatkan kembali materi kemarin...”¹⁷

Setelah appersepsi dirasa cukup, beliau melanjutkan dengan kegiatan inti.¹⁸

b. Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dimana guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus tidak lepas dari strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Artikulasi*. Sebagaimana pernyataan beliau:

“Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat banyak dan bervariasi karena seorang

¹⁵ Dewi Puspita siswi MA Mu'allimat NU Kudus kelas XI IPA 1 wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip

¹⁶ Angelyne, siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 8 transkrip NU Kudus,

¹⁷ Amelia Ismatul, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 9 transkrip

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

guru dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif oleh sebab itu saya menggunakan strategi pembelajaran *Artikulasi* untuk menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini”¹⁹.

Para siswa juga membenarkan pernyataan beliau, seperti Dewi Puspita A.:

“Strategi pembelajaran yang membagi kita menjadi kelompok kecil dan mengharuskan kita untuk mengulas kembali apa yang disampaikan guru bu, dengan maju satu persatu kedepan”²⁰

Angelyne:

“Banyak bu, salah satunya ada strategi pembelajaran yang mengharuskan kita untuk mengulas kembali apa yang disampaikan guru dengan maju satu persatu kedepan”²¹

Amelia Ismatul juga menambahkan:

“Biasanya itu strategi yang membagi kita kelompok kecil, pembelajaran yang mengharuskan kita menceritakan materi yang telah disampaikan guru dengan maju satu persatu kedepan”²²

Intan Aulia N. :

“Ada banyak bu, salah satunya itu ada strategi yang kita diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru dengan maju satu persatu kedepan dengan membagi kelompok kecil “

Ilma Sururina mengatakan :

¹⁹ Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip

²⁰ Dewi Puspita A., siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip

²¹ Angelyne, siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 8 transkrip

²² Amelia Ismatul, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019, wawancara 9 transkrip

“Ada banyak bu, kadang ada yang saat pembelajarannya mengharuskan kita untuk mengulas kembali apa yang disampaikan guru dengan maju satu persatu kedepan bu”.

Pada kegiatan inti, Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I menyampaikan konsep-konsep tentang berdirinya Dinasti Abbasiyah yang telah beliau susun sebelumnya Beliau menyampaikan satu persatu konsep. Setiap satu konsep diselingi dengan Tanya jawab. Setelah itu beliau membagi beberapa kelompok kecil dan memberi kesempatan untuk peserta didik mencatat hal yang dirasa penting dan digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan dengan maju satu persatu kedepan. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik, beliau menyelingi pembelajaran dengan humor-humor di sela-sela pembelajaran. Berikut aktivitas rinci dalam kegiatan inti:

- 1) Ibu Ni'matul Hidayah S.Pd.I. menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan bab berdirinya Dinasti Abbasiyah, semua siswa dalam suasana tenang mendengarkan materi yang disampaikan guru. Beliau mulai menjelaskan tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
- 2) Setelah selesai menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. bertanya kepada para peserta didik apakah sudah paham dengan penjelasan beliau atau belum. Karena semua menjawab sudah paham, beliau memberi pertanyaan kepada beberapa peserta didik untuk memastikan bahwa semua peserta didik paham, dan ternyata rata-rata peserta didik menjawab benar. Setelah itu beliau melanjutkan pembelajaran dengan pembahasan tokoh-tokoh yang berperan dalam pembentukan Dinasti Abbasiyah, siswi dimintai untuk mencatat hal yang penting dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dengan teman sebangkunya (membagi kelompok kecil), karena sejarah dianggap rumit

dan membosankan ibu Ni'mah meminta masing-masing peserta didik untuk mengulas, menjelaskan kembali agar lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh ibu Ni'mah dengan maju satu persatu kedepan, dan teman lainnya mencatat hal yang penting, peserta didik mengikuti dengan antusias dan situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, kondusif dan memahamkan.

- 3) Para peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami ketika ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. membuka diskusi. Ada interaksi yang baik antara Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. dengan para peserta didik. Dengan sabar beliau menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah selesai, beliau menjelaskan tentang ibrah yang dapat diambil dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. Setelah itu beliau memberikan tugas-tugas untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik.²³

c. Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain”²⁴

Hal ini dibenarkan oleh Dewi Puspita A.:

“...bertanya materi sebelumnya, kemudian menyampaikan materi yang saat ini lalu kami disuruh membacanya, dibagi kelompok kecil

²³ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Raudlatut Kudus, pada tanggal 22 April 2019

²⁴ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019 wawancara 2 transkrip

lalu maju satu persatu menjelaskan apa yang telah disampaikan ibu Ni'mah."²⁵

Angelyne juga mengatakan:

"...lalu disuruh membaca tentang materi pada hari ini dan yang belum jelas ditanyakan lalu bu Ni'mah membagi kelompok kecil untuk menjelaskan kembali kembali apa yang telah disampaikan dengan maju satu persatu terakhir di beri tugas (PR)."²⁶

Kemudian Amelia Ismatul:

"...setelah itu kita disuruh maju satu persatu menjelaskan kembali apa yang ibu Ni'mah jelaskan, terakhir dikasih PR."²⁷

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru mencoba menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam tahapan akhir ini Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. sebelum guru menjawab terlebih dahulu, guru meminta untuk siswa lain menjawabnya, namun semua siswa diam lalu guru menjawabnya, kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk menganalisis konsep seperti yang telah diajarkan dengan bab selanjutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi siswa agar jangan lupa meluangkan waktu untuk belajar di rumah.²⁸ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. juga melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

²⁵ Dewi Puspita A, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip

²⁶ Angelyne, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019, wawancara 8 transkrip

²⁷ Amelia Ismatul, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allima NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 9 transkrip

²⁸ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

Setelah itu, beliau menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Data tentang evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan tingkah laku peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I melakukan evaluasi tidak hanya di akhir pembelajaran, tapi juga selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan kegiatan tanya jawab yang berlangsung selama pembelajaran. Beliau juga memberikan kesempatan kepada siswa dengan maju satu persatu untuk menjelaskan kembali apa yang mereka tangkap selama pembelajaran, beliau melakukan ulangan harian dan memberikan pekerjaan rumah (PR).²⁹ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Amelia Ismatul :

“.....setelah itu kita disuruh maju satu persatu menjelaskan kembali apa yang telah ibu Ni'mah jelaskan, terakhir dikasih PR”³⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Angelyne:

“....terus menjelaskan satu persatu yang disampaikan bu Ni'mah, terakhir diberi tugas (PR).”³¹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan dua teknik meliputi tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari

²⁹ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

³⁰ Amelia Ismatul, siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 9 transkrip

³¹ Angelyne, siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 8 transkrip

keterampilan membaca, menulis, dan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dari evaluasi yang telah Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I lakukan, siswa aktif menjawab pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I.

Adapun pelaksanaan strategi *Artikulasi* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dievaluasi dari beberapa komponen:

a. Tujuan penggunaan strategi

Tujuan penggunaan strategi *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak H. Azwar Anas, S.Pd.I,:

“karena strategi *Artikulasi* sangat membantu memudahkan guru untuk memahamkan siswa dalam materi pembelajaran”³²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dewi Puspita A:

“Agar cepat paham bu”³³

Angelyne juga mengatakan:

“Agar paham bu”³⁴

Tujuan tersebut bukan tanpa dasar mengingat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, seperti yang dinyatakan oleh Dewi Puspita A.:

“Agar cepat paham bu, karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedikit sulit dipahami”³⁵

³² BapakAzwar Anas, wali kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019, wawancara 6 transkrip pada tanggal

³³ Dewi Puspita A., siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip

³⁴ Angelyne, siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 8 transkrip

³⁵ Dewi Puspita A, siswa kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip 20 April 2019

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ibu Noor Uswaty, SE, :

“anak-anak sangat kesulitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mbak. Dan saya yakin itu tidak terjadi di madrasah ini saja, tapi di madrasah-madrasah yang lain. Oleh karena itu, guru dituntut harus menggunakan strategi yang kreatif agar anak-anak paham. Strategi *artikulasi* itu kan siswa akan menjelaskan kembali apa yang disampaikan gurunya jadi dia sebisa mungkin akan memahaminya.”³⁶

Sedangkan alasan pemilihan strategi ini selain karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sulit, juga karena karakteristik strategi ini yang mengajarkan siswa untuk mandiri dengan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan gurunya.

“Karena strategi pembelajaran *artikulasi* ini mengajarkan siswa untuk mandiri dengan mereka menjelaskan kembali satu persatu apa yang telah disampaikan gurunya dengan lebih rinci dan luas serta mendalam”³⁷

Lebih lanjut Ibu Ni'mah menjelaskan tentang tujuan penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya. Setiap anak tentu berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. Untuk itu saya tugaskan mereka menceritakan kembali apa yang

³⁶ Ibu Noor Uswaty, SE. selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 21 April 2019 wawancara 3 transkrip

³⁷ Ibu Dra, HJ Sri Indah. selaku kepala MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 1 transkrip

sudah saya sampaikan secara mendalam dengan pasangan kelompoknya.”³⁸

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi* adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Keunggulan dan kelemahan penggunaan strategi

Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I.:

“Setiap strategi tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tinggal bagaimana kita menyikapinya dan bagaimana kita berusaha agar tujuan pembelajaran tercapai. Tentunya nanti anda bisa melihat dan menemukan sendiri ketika melakukan observasi dalam proses pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran secara luas dan mandiri dengan maju satu persatu kedepan mereka jadi mudah untuk memahami diri dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan kekurangan penggunaan strategi ini adalah waktu yang dibutuhkan seorang guru harus banyak karena siswi akan menjelaskan yang mereka pahami dengan menceritakan kedepan satu persatu.⁴⁰

³⁸ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip.

³⁹ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip.

⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

- c. Respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti, siswi semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam ketika diterapkan strategi *artikulasi*. Mereka sangat antusias ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mereka bersemangat untuk paham materi dan mengerjakan tugas-tugas. Tidak ada siswi yang mengantuk dan mereka berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴¹ Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I:

“Peserta didik sangat antusias dan tidak ada yang mengantuk. Mereka berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.”⁴²

Penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi* menimbulkan dampak positif pada diri siswi, seperti penuturan Ibu Khamdanah, SP:

“Alhamdulillah, peserta didik sangat antusias dan nilainya bagus-bagus”⁴³

Sedangkan ibu Maria Ulfah mengatakan:

“Alhamdulillah tidak ada keluhan dari peserta didik, mereka senang dengan pembelajaran tersebut dan nilainya bagus-bagus”⁴⁴

⁴¹ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

⁴² Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip.

⁴³ Ibu Khamdanah, SP, selaku waka kesiswaan MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 21 April 2019 wawancara 4 transkrip.

⁴⁴ Ibu Dra. Maria Ulfah selaku bimbingan konseling MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis 20 April 2019 wawancara 5 transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang perencanaan strategi pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan, metode dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Proses perencanaan dalam belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:⁴⁵

- a. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukan.
- c. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.

Teori di atas menjelaskan guru sebelum memulai pembelajaran harus punya perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus juga tidak lepas dari perencanaan. Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ini telah melakukan sebuah perencanaan.

a. Menentukan tujuan diterapkan strategi pembelajaran *Artikulasi*

Sebelum memulai pembelajaran memang seharusnya seorang guru menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, tentu dengan

⁴⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). 11.

mempertimbangkan banyak hal diantaranya kondisi kelas, kemampuan siswa dan yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.⁴⁶

Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. menurut data yang didapat dari observasi dan wawancara di lapangan, beliau mengungkapkan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya apalagi dalam hal sejarah yang sering membuat anak merasa bosan. Setiap anak tentu berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, saya beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan dengan maju satu persatu kedepan Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam⁴⁷

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penyusunan perangkat pembelajaran RPP terdiri dari beberapa komponen yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) Standar kompetensi, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar, (11) Sumber belajar.⁴⁸

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 14

⁴⁷ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip.

⁴⁸ Suryo Pradiwinoto, *Implementasi Strategi Pembelajaran Superitem pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Tahun Pelajaran 2017/2018*, IAIN Kudus. Hlm 66

Seperti halnya Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan".⁴⁹

c. Menentukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Artikulasi*

Untuk menentukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus benar-benar siap dan menguasai komponen-komponen pembelajaran pada saat itu agar tidak salah ataupun kurang tepat dalam menentukan tahapan. Dalam hal ini Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. membagi tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal dilakukan apersepsi dengan meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, mengunggah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran.

Pada tahap inti digunakan strategi pembelajaran *artikulasi* untuk menyampaikan materi. Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Kemudian tahap penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih

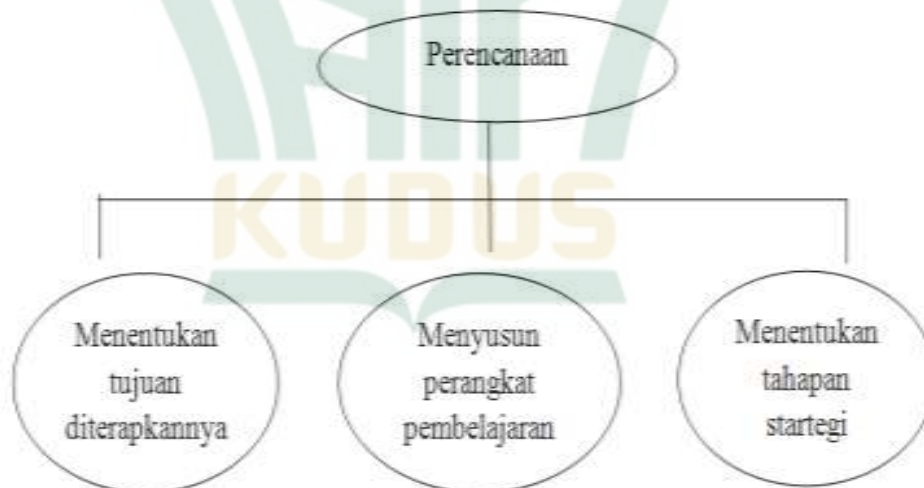
⁴⁹ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip

insentif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain.⁵⁰

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. hampir mendekati sempurna dengan teori yang ada dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, sehingga perlu pelengkap untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. yaitu ditambahkan pengembangan alternatif-alternatif dalam menyiapkan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan strategi *artikulasi* pada bab sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, seperti yang disebutkan oleh teori sebelumnya.

Perencanaan strategi pembelajaran artikulasi yang telah dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 4.1.
Perencanaan strategi pembelajaran *artikulasi*



⁵⁰ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip

2. Analisis tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan strategi pembelajaran termasuk dalam prosedur bagi setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu butuh kemampuan lebih bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

a. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Artikulasi*

Maksud agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan kompleks adalah salah satu tujuan dari pembelajaran, seorang guru harus melakukan kegiatan diagnostik terhadap respon siswa, sehingga dapat dengan segera untuk melakukan langkah-langkah dalam penjiwaan tujuan pembelajaran tersebut.

Kelebihan pembelajaran dengan pesan berantai artikulasi diantaranya melatih kemandirian siswa, adanya interaksi antar siswa dalam kelompok kecil dan melatih keberanian siswa untuk berbicara didepan dengan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sert melatih ketangkasan siswa dalam mengolah kata baik sebagai penerima pesan atau pun penyampai pesan.⁵¹

Langkah-langkah atau sintak strategi pembelajaran *artikulasi* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyamakan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- 3) Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang untuk mengetahui daya serap siswa,

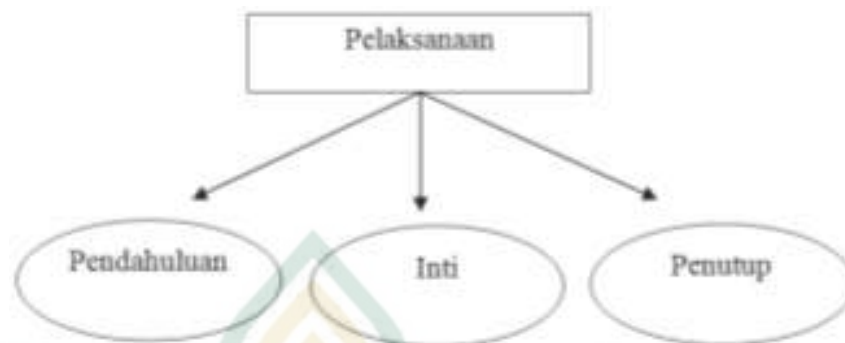
^{51 51} Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 270

- 4) Guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk mencerikatan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian keduanya bergantian peran, begitu juga kelompok lainnya,
- 5) Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya,
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa,
- 7) Guru memberikan kesimpulan atau penutup bagi siswa.⁵²

Adapun pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan strategi *artikulasi* di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan dengan sangat *kondusif* dan terencana ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Noor Uswaty, SE., Waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus bahwa ada tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap-tahap tersebut dalam digambarkan dalam bagan berikut:

⁵² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 108

Bagan 4.2.
Tahap pelaksanaan pembelajaran



Pada tahap awal beliau melakukan apersepsi dengan meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, mengunnggah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran.

Pada tahap inti Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I menggunakan strategi pembelajaran *artikulasi* untuk menyampaikan materi, beliau menjelaskan tentang pengertian materi pada hari itu. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali. Setelah selesai, beliau bertanya kepada para peserta didik apakah sudah paham. Jika sudah paham, dilanjutkan untuk membentuk kelompok kecil teman sebangkunya berdiskusi mengenai materi yang disampaikan beliau setelah selesai mereka membuat catatan kecil dan menjelaskan kembali dengan maju satu persatu kedepan mengenai materi yang telah disampaikan beliau. Setelah selesai, Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan

materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain.⁵³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dewi Puspita A. siswa kelas XI IPA 1 mengatakan biasanya Bu Ni'mah bertanya tentang materi sebelumnya, lalu disuruh membaca tentang materi pada hari ini dan yang belum jelas ditanyakan lalu bu Ni'mah membagi kita kelompok kecil kemudian disuruh maju satu persatu untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan bu Ni'mah.⁵⁴

b. Interaksi-edukatif antara guru dan murid

Pada Interaksi-edukatif antara guru dan murid, kemampuan guru dalam hal komunikasi dan memberikan stimulus terhadap murid menjadi faktor terbesar penentu terjadinya interaksi-edukatif antara guru dan murid, hal ini tidak bisa terlepas dari empat kompetensi guru (kompetensi profesional, pedagogik, pribadi dan sosial).

Guru juga harus menguasai ketrampilan dasar mengajar, ketrampilan dasar membelajarkan merupakan kompetensi yang cukup kompleks, yang mengintegrasikan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (dalam Mulyasa, 2005) mengungkapkan 8 ketrampilan dasar membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵⁵

⁵³ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 1 pada tanggal 22 April 2019

⁵⁴ Dewi Puspita A. siswi kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 7 transkrip

⁵⁵ Mulyasa. E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014). 32

Dengan kemampuan dan ketrampilan guru yang sudah dijelaskan teori di atas, bukan hal yang tidak mungkin interaksi-edukatif antara guru dan murid dapat terjadi, seperti halnya data yang terdapat di lapangan melalui wawancara dan observasi Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *artikulasi* telah terjadi interaksi-edukatif, dibuktikan oleh Bapak Azwar Anas, S.Pd.I, selaku wali kelas XI IPA 1 mengatakan bagus, mereka sangat antusias terlihat ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mereka seperti bersemangat untuk paham materi dan mengerjakan soal-soal.⁵⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I sendiri selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa peserta didik sangat antusias dan tidak ada yang mengantuk. Mereka berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus berjalan dengan baik, kegiatan inti yang menjelaskan seorang guru memberikan materi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan membagi kelompok kecil untuk menceritakan kembali apa yang telah dipahami ini merupakan ciri khas dari pembelajaran *artikulasi*. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus memenuhi karakteristik strategi pembelajaran *artikulasi* yang ada pada teori di atas.

⁵⁶ Bapak Azwar Anas, S.Pd.I, wali kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 6 transkrip

⁵⁷ Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 2 transkrip

3. Analisis tentang evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi pembelajaran *artikulasi* diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus.

Adapun pelaksanaan strategi *Artikulasi* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus dievaluasi dari beberapa komponen.

a. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi*

Evaluasi tujuan penggunaan strategi dalam hal ini dapat kita lihat dari beberapa pertimbangan yang menjadi penentu tujuan penggunaan strategi, di antaranya seperti yang dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. beliau menggunakan beberapa pertimbangan yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya apalagi dalam hal sejarah dan menghafal tokoh-tokohnya. Setiap anak tentu berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. Pertimbangan tersebut yang membuat Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran *artikulasi* dalam menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Yang dapat diambil dari hal ini adalah, ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran, tujuan penggunaan strategi pembelajaran menjadi poin pertama yang harus dievaluasi dengan mempertimbangkan berbagai macam masalah yang harus diselesaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Keunggulan dan kelemahan penggunaan strategi pembelajaran *artikulasi*

Setiap penggunaan strategi pembelajaran pasti terdapat keunggulan dan kelemahan, seperti halnya pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus terdapat kekurangan dan kelebihan, hal ini diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Sri Indah selaku kepala madrasah bahwa setiap strategi pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihannya. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Tetapi, sebisa mungkin kami terutama guru akan meminimalkan kekurangannya sehingga keberhasilan pembelajaran akan tercapai.⁵⁸

Yang dapat diambil dari hal ini adalah, sebagai guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran kita harus mampu mengenali dengan rinci strategi pembelajaran yang kita terapkan termasuk kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran agar kita mampu meminimalkan kekurangan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c. Respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran *artikulasi*

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran *artikulasi* tidak lepas dari respon peserta didik dalam menerima materi, menurut Ibu Noor Uswaty, SE. tergantung dari cara penyampaiannya karena disampaikan dengan baik, tentu responnya baik juga, sejauh ini saya lihat siswa semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁹ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik cukup bagus, dibuktikan dengan pernyataan Ibu Noor Uswaty, SE bahwa siswa semangat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Respon peserta didik dalam menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi

⁵⁸ Ibu Dra. Hj Sri Indah, Kepala MA MU'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 20 April 2019 wawancara 1 transkrip,

⁵⁹ Ibu Noor Uswaty, SE. selaku waka kurikulum. Wawancara oleh penulis, 21 April 2019 wawancara 3 transkrip

pembelajaran *Artikulasi* menjadi pertimbangan yang kuat selama proses evaluasi, selain itu respon peserta didik juga dapat menentukan kualitas pembelajaran, tergantung baik dan tidaknya respon peserta didik.

Dari data sebelumnya dapat dianalisa bahwa evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 memicu dari beberapa komponen yaitu tujuan penggunaan strategi, keunggulan maupun kelemahan penggunaan strategi dan respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran.

Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi.⁶⁰ Dengan demikian proses evaluasi pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari kondisi pembelajaran yang ada, proses evaluasi strategi pembelajaran *Artikulasi* harus berdasarkan dan melihat serta mempertimbangkan kondisi pembelajaran pada saat itu, setidaknya tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi.

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya yang meliputi:⁶¹

- a. Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- b. Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja, dan bahan.
- c. Pengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.

⁶⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) .14

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 30

- d. Mengawasi, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang di gariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

Evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus juga merupakan pengelolaan belajar mengajar oleh sebab itu, evaluasi keseluruhan tentang implementasi strategi pembelajaran *artikulasi* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus, dapat dikatakan cukup baik dengan adanya unsur-unsur yang dipertimbangkan.

Berdasarkan data yang telah penulis sebutkan di poin sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi *superitem* yang ada di MA Mu'allimat NU berjalan dengan baik, tidak bertentangan dengan teori yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K13), serta sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *artikulasi* juga dikatakan cukup berhasil dengan nilai hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta perubahan sikap yang positif ditunjukkan siswa setelah strategi *artikulasi* diterapkan.

Evaluasi strategi pembelajaran *artikulasi* di MA Mu'allimat NU Kudus dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 4.3.
Evaluasi Strategi pembelajaran *Artikulasi*

